



PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Muhamad Ahyar Rasidi¹, Ari Susetiyo²

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, ² Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email : ahyarrasidi@uinmataram.ac.id¹, arisusetiyotribakti@gmail.com²

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v4i2.1030

Received: July 2023

Accepted: July 2023

Published: July 2023

Abstract :

This study discusses the reading corner in the implementation of the school literacy movement, the current era makes reading activities seem boring. Peserta students need to be given a container for them to learn, classroom corner teredia books for them to read. both elementary schools and those in madrasah Ibtida'iyah, theoretical studies. The Data obtained came from rfereni-references about the reading corner, school literacy movement, the results of Theoretical Studies in this study of course the existence of a reading corner that makes students interested in peseta, with the reading corner makes students more respect for time, students become more insightful, reading corner aims to build interest from students, and the next value is that students have a noble character because with more reading, the smarter, then make students get achievements.

Keywords: *Reading Corner, Love to read, Students*

Abstrak :

Penelitian ini membahas tentang pojok baca dalam implementasi gerakan literai sekolah, era saat ini menjadikan kegiatan membaca terkesan membosankan. Peserta didik perlu diberikan wadah untu mereka belajar, sudut kelas yang teredia buku untuk mereka membaca. baik sekolah dasar maupun yang berada di madrasah ibtida'iyah, kajian teoritis. Data yang diperoleh berasal dari rfereni-referensi tentang pojok baca, gerakan literasi sekolah, Hasil dari kajian teoritis pada penelitian ini tentunya adanya pojok baca yang membuat minat peseta didik, dengan adanya pojok baca membuat peserta didik lebih menghargai waktu, peserta didik menjadi lebih punya wawasan, pojok baca bertujuan membangun minat dari peserta didik, dan nilai selanjutnya adalah agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur karena dengan semaki banyaknya membaca maka semakin pintar, kemudian menjadikan peserta didik berprestasi.

Kata Kunci: *Pojok Baca, Gemar Membaca, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan,¹ Membaca juga merupakan hal yang mendasar ketika belajar, bisa untuk mengeja kemudian membaca dengan lancer

¹ Febrina Dafit, Dea Mustika, and Ningrum Melihayatri, "PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (January 24, 2020): 117-30, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>.

merupakan awal dari pembelajaran tentang literasi. Kemampuan literasi sangat mempengaruhi siswa dalam menalar, pada tingkatan sekolah dasar. rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan proram Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini digaungkan melalui Program dari Kemendikbud.² Untuk itu optimalisasi minat baca pada program pojok baca harus Namun berbagai kendala muncul terkait implementasi program GLS. Banyak guru yang mengeluhkan kurangnya motivasi dari kepala sekolah dan lingkungan masyarakat untuk memfasilitasi pelaksanaan GLS, selain itu guru juga mengeluhkkan waktu pelaksaan yang belum optimal.³

Buta aksara menuut data terbaru versi Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 3,96% penduduk yang berusia 15 tahun keatas buta huruf, presentase ini sebenarnya lebih rendah daripada tahun sebelumnya yang sebesar 4%.⁴ Dari data tersebut angan sampai generasi dibawah, anak-anak sekolah dasar maupun sekolah di madrasah ibtida'iyah menjadi lebih

Perpustakaan kegiatan pelengkap yang berkaitan dengan rencana memajukan dan mengembangkan perpustakaan.⁵ merupakan jalan (sarana) dari sekolah kepada peserta didik, ini berarti fasilitas yang diberikan, fasilitas yang diperuntukkan kepada peserta didik untuk dipergunakan dan dimanfaatkan guna mereka menjadi lebih baik kedepannya. memang mengembangkan minat pada peserta didik di usia pendidikan dasa itu dirasa mudah-mudah sulit, yang namanya peserta didik apalagi dengan rentan usia 6 sampai 12 tahun, ada masa

² "Mendikbudristek Mengajak Semua Pihak Berkolaborasi Menyukkseskan Program Literasi," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, accessed July 27, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/mendikbudristek-mengajak-semua-pihak-berkolaborasi-menyukkseskan-program-literasi>.

³ Kemendik, "Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek," accessed July 26, 2023, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>.

⁴ Data Indonesia, "Ada 3,96% Penduduk Dewasa Indonesia yang Buta Huruf pada 2021," Dataindonesia.id, accessed July 27, 2023, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-396-penduduk-dewasa-indonesia-yang-buta-huruf-pada-2021>.

⁵ "Arti Kata Perpustakaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed July 27, 2023, <https://kbbi.web.id/perpustakaan>.

dimana usia mereka masih mudah untuk diajak komunikasi, adapun cara yang dirasa menarik minat mereka bisa dengan penataan pojok baca.⁶

Guru yang menjadi walikelas dipercaya untuk mengelola tiap-tiap kelas. Guru diberikan wewenang untuk mengelola pojok kelas sesuai dengan tempat, letak menaruh pojok baca guna mempengaruhi suasana pada peserta didik juga menentuka, hal-hal kecil yang terkadang luput dari pandangan. Untuk itu harus ada keseragaman dalam program, agar tercipta harmonisasi pada kelas-kelas.

Pojok baca merupakan implementasi gerakan literasi sekolah yang mana seperti referensi diatas tadi merupakan sarana membuat peserta didik menjadi minat akan membaca. Memang gerakan literasi sekolah semat bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan seperti pojok baca ataupun kegiatan literasi disekolah lainnya.⁷ Melatih mereka untuk berpikir kreatif, berfikir kritis, bisa memecahkan masalah, bisa berkolaborasi dan juga berkomunikasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pojok Baca dalam gerakan literasi sekolah Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berupa kajian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dengan berbagai berbagai hasil penelitian yang relevan. Analisis konten digunakan kemudian dideskripsikan.⁸ Sedangkan menurut pakar penelitian yang lain, stui kepustakaan yaitu kajian secara teori melalui referensi-referensi yang terkait engan nilai, budaya, dan juga norma-norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca merupakan replika dari perpustakaan, ada di sudut kelas yang

⁶ Hari Kusmanto, "TATA KELOLA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 1 (June 6, 2022): 62-75, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16287>.

⁷ Sofie Dewayani, *Seri manual GLS: Membaca untuk kesenangan*, ed. Pangesti Wiedarti (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018), <https://repositori.kemdikbud.go.id/8655/>.

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019).

representative, tentu dengan ruang dan interior kreativitas guru dan peserta didik. Dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku.¹⁰ Budaya membaca itu adalah kegiatan yang penting pada kegiatan belajar mengajar (KBM), ini artinya peran guru sebagai pilar utama, sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai sumber belajar, seperti yang kita tahu guru mempunyai 4 kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.¹¹

Membaca merupakan kemampuan menyerap suatu ilmu dengan bacaan. Bisa tahu informasi dari kegiatan membaca, dan dapat menambah wawasan, cakrawala dunia, berfikir kreatif, juga berfikir kritis. Literasi adalah keberaksaraan atau melek aksarayang yang fokus utamanya pada kemampuan membaca, menulis, membaca, dan numerik. Konsep literasi dasar yang ada kaitannya dengan pengembangan dari kegiatan membaca, tulis menulis dan juga berhitung.¹² Adapun, menurut tuti kurniati, budaya literasi ini menjadi langkah strategis dalam mencerdaskan kkehidupan masyarakat. Sehingga kegemaran membaca yang terbentuk bisa meningkatkan pengetahuan, wawasan dan juga keterampilan.¹³

Pada era saat ini, yang menerapkan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka.¹⁴ Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, dimana konten kan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu guna mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.¹⁵ Guru-guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan

¹⁰ Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016).

¹¹ "Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang - Info Kompetensi," accessed July 28, 2023, <https://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>.

¹² Lulut Widyaningrum, "Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 16, no. 1 (July 18, 2016): 125–44, <https://doi.org/10.21580/dms.2016.161.895>.

¹³ Tuti Kurniati, "PENGELOLAAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI RT 006/RW 18 KELURAHAN SUNGAI BANGKONG PONTIANAK KOTA," *Jurnal Buletin Al-Ribaath* 15, no. 1 (June 12, 2018): 80–84, <https://doi.org/10.29406/br.v15i1.1133>.

¹⁴ kurikulum merdeka informas, "Kurikulum Merdeka," ditpsd.kemdikbud.go.id, accessed July 28, 2023, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

¹⁵ Annisa Rohimah Hasri Hasibuan et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 30, 2022): 7411–19, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>.

dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun, hampir sama dengan pojok baca dikelas, namun diadakan dimasyarakat, beda tempat namun dengan misi memudahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu, literasi membaca.¹⁶

Pelaksanaan pojok baca menurut Retnaningdyah dalam bukunya alur ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap ini secara tidak langsung menjadikan peserta didik gemar membaca, layaknya pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan pagi hari dimadrasah ibtida'iyah, dan terkadang juga dilaksanakan di sekolah dasar islam, kemudian yang kedua pengembangan, dalam artian peserta didik pasti menemukan passion (keinginan) untuk membaca buku favorit, buku yang menarik minat peserta didik untuk membaca.¹⁷

Pengelolaan dalam pojok kelas butuh tempat yang strategis, merancang denah dari penempatan dengan juga harus memperhatikan ruangan, pencahayaan, udara yang masuk (sirkulasi), kenyamanan dari peserta didik juga diperhatikan.¹⁸

Eksistensi dari pojok baca disetiap kelas sebagai bentuk gerakan literasi sekolah, ini membuat peserta didik mempunyai cakrawala yang luas (ilmu) Adapun manfaat dari pojok baca ini

1. Membentuk Karakter

Adanya pojok baca ini menjadikan peserta didik gemar membaca, menyukai buku-buku dengan bermacam-macam buku yang ada, kemudian peserta didik menjadi disiplin waktu, hal yang lumrah biasanya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai siswa boleh membaca dulu, melatih disiplin untuk membagi waktu, menghargai waktu yang diberikan.¹⁹

¹⁶ M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, and Ali Imron, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (December 31, 2016): 291–319, <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>.

¹⁷ *Kemdikbud.Go.Id/11419/1/15.%20Modul%20Literasi.Pdf*, n.d.

¹⁸ Kusmanto, "TATA KELOLA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN."

¹⁹ Saraswati Saraswati and Gunawan Sridiyatmiko Gunawan Sridiyatmiko, "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Jurnal Sosialita* 16, no. 2 (2021), <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2322>.

2. Tempat bagi peserta didik memanfaatkan waktu luang, peserta didik memanfaatkan waktu luang membaca buku, kemudian tidak hanya membaca buk, tempat pojok baca bisa digunakan untuk kegiatan *sharing*, belajar kelompok atau bisa digunakan membahas materi yang sudah dipelajari pada tempat pojok baca.

Pengembangan minat baca harus didorong dengan adanya lingkungan yang mendukung, bisa dari lingkungan keluarga, ketika dirumah berkomunikasi dan orang tua memberikan dorongan dengan memcontohkan buku referensi, yang pas untuk dibaca, lingkup teman sebaya, dimana kketika berkomunikasi dengan teman sebaya, ditempat sekolah, mengaji, dilingkup bermain, ada stimulant untuk membaca, meskipun itu bukan buku pelajaran, buku-buku cerita, buku panduan yang lainnya.

Dengan adanya pojok baca sebenarnya dirasa sudah mewakili dari program yang dilaksanakan dari pemerintah, namun pasti ada lini yang harus ditambahkan guna menjadikan pojok baca menjadi lebih baik, adanya dekorasi yang menarik bagi peserta didik, ini kenapa penting, karena mereka adalah anak-anak, warna cerah, bermacam-macam hiasan, akan semakin menambah daya tarik, selanjutnya adanya penambahan buku-buku juga perlu, variasi dari buku-buku tidak hanya buku mata pelajaran, buku-buku tematik, tentang alam, buku-buku anak tentang animasi atau buku cerita. Pojok baca merupakan inovasi baru, kedepan mungkin ada pojok baca dengan vaariasi lagi bisa berupa pojok baca digital, dengan diberikan seperangkat computer atau semacamnya guna menduung kegiatan pojok baca.

KESIMPULAN

Program pojok baca yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah setingkat biasanya memerlukan anggaran untuk buku-buku yang disediakan, kemudian tidak semua perpustakaan (pojok baca0 pada tiap-tiap sekolah itu bagus, kebanyakan menciptakan tempat baru untuk ditaruh dikelas, tentu dengan pengetahuan dan manajemen tata ruang yang bagus. Sebenarnya cukup dibuat simple dan meyakinkan, ini karena peserta

didik harus merasa nyaman. Buku-buku yang disediakan tidak hanya buku pelajaran, buku bakat minat, buku sejarah, buku wirausaha, buku cerita, buku mengenal pahlawan-pahlawan nasional.

Pemilihan bahan-bahan literasi yang variatif dan buku-buku yang layak pakai. Selain itu pembahasan dari kajian ini dapat kita ambil kesimpulan pojok baca merupakan bagian integral dari sekolah dasar maupun madrasah ibtid'iyah. Untuk gerakan literasi sekolah ini harusnya melibatkan struktur kelas, ini dimaksudkan untuk pengelolaan kelas agar terjaga, tertata, melatih mereka untuk disiplin ketika membaca ada durasi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

"Arti Kata Perpustakaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."
Accessed July 27, 2023. <https://kbbi.web.id/perpustakaan>.

Dafit, Febrina, Dea Mustika, and Ningrum Melihayatri. "PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA." *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (January 24, 2020): 117-30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>.

Dewayani, Sofie. *Seri manual GLS: Membaca untuk kesenangan*. Edited by Pangesti Wiedarti. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018. <https://repositori.kemdikbud.go.id/8655/>.

"Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang - Info Kompetensi."
Accessed July 28, 2023. <https://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>.

Hasibuan, Annisa Rohimah Hasri, Aufa Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, and Halimatul Adha. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 30, 2022): 7411-19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>.

Indonesia, Data. "Ada 3,96% Penduduk Dewasa Indonesia yang Buta Huruf pada 2021." [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id). Accessed July 27, 2023. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-396-penduduk-dewasa-indonesia-yang-buta-huruf-pada-2021>.

Kemdikbud.Go.Id/11419/1/15.%20Modul%20Literasi.Pdf, n.d.

- Kemendik. "Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek." Accessed July 26, 2023. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>.
- Kemendikbud. *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Mendikbudristek Mengajak Semua Pihak Berkolaborasi Menyukseskan Program Literasi." Accessed July 27, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/mendikbudristek-mengajak-semua-pihak-berkolaborasi-menyukseskan-program-literasi>.
- Khoiruddin, M. Arif, Imam Taulabi, and Ali Imron. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (December 31, 2016): 291–319. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>.
- kurikulum merdeka informas. "Kurikulum Merdeka." ditpsd.kemdikbud.go.id. Accessed July 28, 2023. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Kurniati, Tuti. "PENGELOLAAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI RT 006/RW 18 KELURAHAN SUNGAI BANGKONG PONTIANAK KOTA." *Jurnal Buletin Al-Ribaath* 15, no. 1 (June 12, 2018): 80–84. <https://doi.org/10.29406/br.v15i1.1133>.
- Kusmanto, Hari. "TATA KELOLA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 SRAGEN." *Manajemen Pendidikan* 17, no. 1 (June 6, 2022): 62–75. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16287>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Saraswati, Saraswati, and Gunawan Sridiyatmiko Gunawan Sridiyatmiko. "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Jurnal Sosialita* 16, no. 2 (2021). <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2322>.

Sugiyono, Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.

Widyaningrum, Lulut. "Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 16, no. 1 (July 18, 2016): 125-44. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.161.895>.